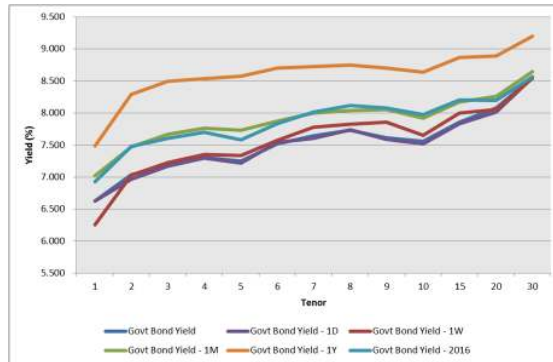


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Kamis, 19 Januari 2017 cenderung mengalami kenaikan ditengah kenaikan imbal hasil surat utang global jelang pelantikan Presiden Amerika Serikat. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 5 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 1,4 bps dimana kenaikan imbal hasil terjadi pada sebagian besar Surat Utang Negara bertenor panjang. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 4 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga sebesar 15 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 2 - 4 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga yang berkisar antara 10 - 20 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) cenderung mengalami kenaikan dengan perubahan berkisar antara 1 - 5 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 50 bps. Pergerakan harga Surat Utang Negara yang cenderung bergerak dengan mengalami penurunan pada perdagangan kemarin dipengaruhi oleh faktor ambil untung oleh investor sebagai antisipasi terhadap kondisi pasar keuangan pasca pelantikan Presiden Amerika Serikat di hari Jum'at, 20 Januari 2017. Selain itu, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin juga dipengaruhi oleh pergerakan imbal hasil surat utang global yang cenderung bergerak dengan kenaikan dan nilai tukar rupiah yang melanjutkan pelemahan terhadap dollar Amerika. Sementara itu keputusan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI 7-day Reverse Repo) sebesar 4,75% tidak banyak mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang Negara mengingat keputusan tersebut sesuai dengan estimasi pelaku pasar. Keputusan RDG Bank Indonesia tersebut sejalan dengan upaya Bank Indonesia menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dengan tetap mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Dengan demikian, secara keseluruhan, pergerakan harga Surat Utang Negara yang cenderung mengalami koreksi pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 2 bps di level 7,176% dan tenor 5 tahun mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 7,820%. Adapun untuk tenor 10 tahun dan 20 tahun tingkat imbal hasilnya mengalami kenaikan sebesar 5 bps masing - masing di level 7,522% dan 8,030%. Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan

denominasi mata uang dollar Amerika, pergerakan imbal hasilnya juga terlihat mengalami kenaikan yang terjadi pada keseluruhan tenor, seiring dengan pergerakan imbal hasil surat utang global yang juga mengalami kenaikan. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 1 bps di level 2,599% setelah mengalami koreksi harga terbatas sebesar 5 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-27 dan INDO-47 mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 7 bps dan 4 bps masing - masing di level 4,102% dan 5,00% setelah mengalami koreksi harga sebesar 60 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin cukup besar, senilai Rp8,36 triliun dari 32 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp3,13%. Obligasi Negara seri FR0071 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,25 triliun dari 21 kali transaksi di harga rata - rata 107,82% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0059 senilai Rp1,12 triliun dari 90 kali transaksi di harga rata - rata 96,28%. Adapun dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp360 miliar dari 19 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Modernland Realty Tahap I Tahun 2015 Seri B (MDLN01BCN1) senilai Rp50 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 102,46% dan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 (PNBN02CN2) senilai Rp50 miliar dari dua kali transaksi di harga rata - rata 97,01% menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali mengalami pelemahan dimana pada perdagangan kemarin mengalami pelemahan sebesar 29,00 pts (0,22%) di level 13376,00 per dollar Amerika setelah bergerak melemah sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13347,00 hingga 13392,00 per dollar Amerika. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika seiring dengan mata uang regional yang juga cenderung mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika dimana pelemahan tersebut dipimpin oleh Won Korea Selatan (KRW) yang diikuti oleh Peso Philippina (PHP). Adapun mata uang regional yang terlihat mengalami penguatan terhadap dollar Amerika adalah Dollar Singapura (SGD).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan berpeluang untuk mengalami penurunan seiring dengan koreksi harga yang terjadi pada pasar surat utang global sebagai respon atas pidato yang disampaikan oleh Gubernur Bank Sentral Amerika. Harga Surat Utang Global pada perdagangan kemarin ditutup dengan kecenderungan mengalami penurunan, sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil setelah pidato dari Gubernur Bank Sentral Amerika mengindikasikan bahwa ekonomi Amerika telah mendekati target dari Bank Sentral sehingga membuka peluang bagi Bank Sentral Amerika untuk kembali menaikkan suku bunga acuan setelah menaikkan suku bunga sebesar 25 bps di bulan Desember 2016. Data ekonomi Amerika tersebut diantaranya adalah data inflasi di bulan Desember 2016 yang mulai menunjukkan kenaikan seiring dengan naiknya harga komoditas minyak. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup dengan mengalami kenaikan di level 2,47% begitu pula dengan imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga ditutup naik masing - masing di level 0,381% dan 1,411%. Imbal hasil surat utang regional juga naik, dimana untuk surat utang Thailand ditutup naik di level 2,646% dan surat utang India ditutup naik di level 6,467%.

Rekomendasi

Sementara itu secara teknikal, pergerakan harga Surat Utang Negara dengan tenor 1 - 10 tahun telah menunjukkan adanya sinyal pembalikan arah tren dari tren kenaikan harga menuju tren penurunan harga sehingga hal tersebut kami perkirakan akan membuka peluang terjadinya koreksi harga Surat Utang Negara pada tenor tersebut yang sejak awal tahun terlihat mengalami kenaikan harga. Adapun pada tenor panjang (di atas 10 tahun), indikator teknikal masih menunjukkan arah pergerakan dengan tren penurunan. Dengan kondisi tersebut maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan Surat Utang Negara di pasar sekunder dengan melakukan strategi trading di tengah harga Surat Utang Negara yang masih bergerak berfluktuasi di tengah ketidakpastian pasar keuangan global terutama menjelang pelantikan Presiden Amerika Serikat. Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang, peluang koreksi harga Surat Utang Negara pada tenor panjang dapat dimanfaatkan untuk melakukan akumulasi secara bertahap terutama pada seri - seri yang menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga deposito perbankan seperti seri FR0064, FR0073, FR0058, FR0065, FR0068 dan FR0067 maupun pada SBSN dengan tenor panjang seperti PBS011 dan PBS012 yang akan dilelang pada pekan depan.

Berita Pasar

- ❖ **Rencana Lelang Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara seri SPN-S 11072017 (reopening), PBS011 (reopening), PBS012(reopening), PBS013 (reopening), dan PBS0124 (reopening) pada tanggal 24 Januari 2017.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2017. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S (Surat Perbendaharaan Negara - Syariah) dan PBS (*Project Based Sukuk*) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2017. Target penerbitan adalah senilai Rp6 triliun dengan seri – seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut :

<i>Terms & Conditions</i>	Seri Surat Berharga Syariah Negara				
	SPN-S 11072017 (reopening)	PBS013 (reopening)	PBS014 (reopening)	PBS011 (reopening)	PBS012 (reopening)
Jatuh Tempo	11 Juli 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Agustus 2023	15 Nov 2031
Imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,75000%	8,87500%

Lelang akan dibuka pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Adapun setelah lelang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2017 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Pada lelang SBSN di tanggal 10 Januari 2017, pemerintah meraup dana senilai Rp6,57 triliun dari total penawaran yang masuk senilai Rp24,01 triliun.

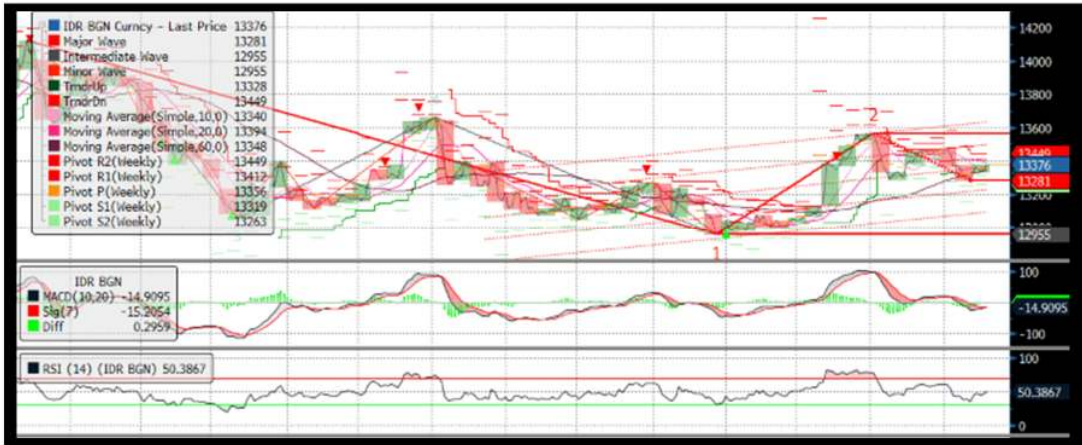
- ❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringatan "idAA-" terhadap rencana penerbitan obligasi oleh PT Mayora Indah Tbk.**

Perseroan berencana menerbitkan obligasi dengan nilai penerbitan maksimum senilai Rp2 triliun melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2017 dimana dan hasil penerbitan obligasi akan dipergunakan untuk melunasi (refinancing) utang perseroan yang ada di bank. Pada saat yang sama Pefindo juga mengafirmasi peringatan "idAA-" terhadap peringkat perseroan, begitu pula dengan Obligasi IV Tahun 2012 dan juga mengafirmasi peringatan "idAA-(sy)" terhadap peringkat Sukuk Mudharabah II Tahun 2012. Prospek dari peringkat perseroan adalah stabil. Peringkat saat ini mencerminkan posisi perseroan yang kuat di industri makanan dalam kemasan domestik, produk yang terdiversifikasi dengan baik serta tingginya kontribusi dari pasar luar negeri dan profil keuangan yang kuat. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh paparan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan ketatnya persaingan di industri makanan dalam kemasan. Peringkat dapat dinaikkan apabila perseroan mampu menjaga profil keuangan yang konservatif dan margin keuntungan sekaligus memperkuat posisi pasar baik di pasar domestik maupun pasar internasional di tengah ketatnya persaingan. Adapun peringkat dapat

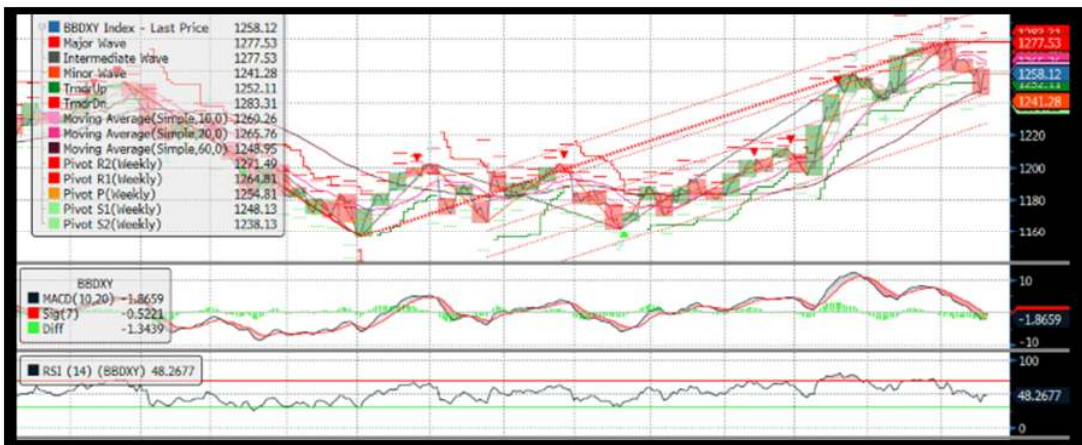
diturunkan apabila perseroan secara agresif membiayai ekspansi melalui utang yang lebih besar dari perkiraan tanpa diikuti oleh semakin kuatnya kinerja bisnis. PT Mayora Indah Tbk merupakan produsen makanan dalam kemasan dan makanan ringan yang sangat terkenal di Indonesia. Memiliki berbagai jenis produk yang terbagi atas enam kategori, yaitu biskuit, permen, wafer, kopi, coklat dan sereal cepat saji. Beberapa produk unggulan perseroan diantaranya adalah Roma, Royal Choice, Danisa, Kopiko, Kis, Torabika, Astor, Beng - Beng, Choki-Choki dan Energen.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



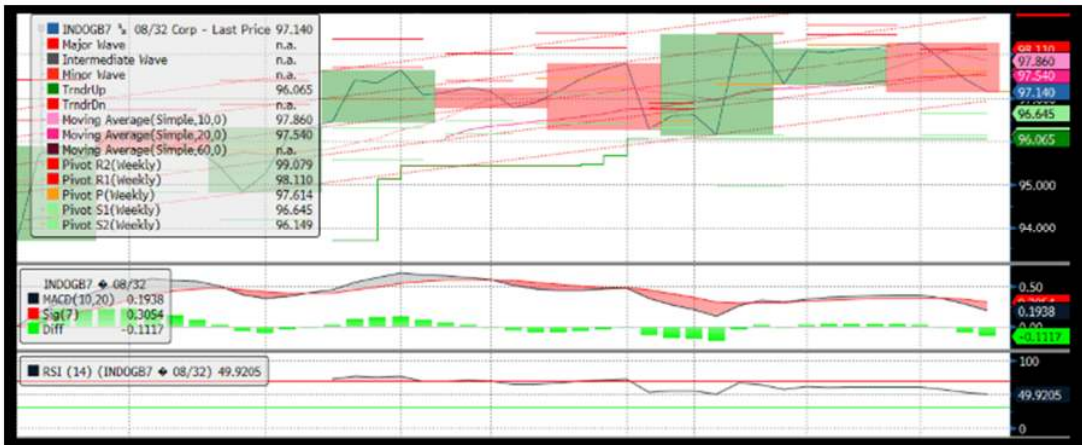
❖ **FR0061**



❖ FR0059



❖ FR0074



❖ FR0072



Harga Surat Utang Negara

Data per 19-Jan-17

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration	
FR60	6.250	15-Apr-17	0.24	100.14	100.14	↑	0.40	5.558%	5.575% ↓	(1.69)	0.236	0.230
FR28	10.000	15-Jul-17	0.48	102.03	102.02	↑	1.30	5.722%	5.748% ↓	(2.68)	0.489	0.475
FR66	5.250	15-May-18	1.32	98.55	98.52	↑	2.60	6.408%	6.429% ↓	(2.10)	1.282	1.242
FR32	15.000	15-Jul-18	1.48	111.94	111.87	↑	6.70	6.460%	6.504% ↓	(4.43)	1.393	1.349
FR38	11.600	15-Aug-18	1.57	107.25	107.24	↑	1.00	6.662%	6.668% ↓	(0.65)	1.422	1.376
FR48	9.000	15-Sep-18	1.65	103.80	103.72	↑	8.30	6.524%	6.576% ↓	(5.24)	1.530	1.481
FR69	7.875	15-Apr-19	2.24	102.05	102.11	↓	(5.50)	6.861%	6.834% ↑	2.66	2.056	1.988
FR36	11.500	15-Sep-19	2.65	110.63	110.65	↓	(2.60)	7.029%	7.019% ↑	1.02	2.296	2.218
FR31	11.000	15-Nov-20	3.82	112.39	112.47	↓	(8.00)	7.225%	7.202% ↑	2.26	3.206	3.094
FR34	12.800	15-Jun-21	4.40	120.39	120.44	↓	(4.60)	7.298%	7.287% ↑	1.10	3.555	3.430
FR53	8.250	15-Jul-21	4.49	103.84	103.99	↓	(15.40)	7.233%	7.193% ↑	3.98	3.852	3.718
FR61	7.000	15-May-22	5.32	99.22	99.31	↓	(8.90)	7.176%	7.156% ↑	2.05	4.475	4.320
FR35	12.900	15-Jun-22	5.40	124.38	124.41	↓	(3.10)	7.349%	7.343% ↑	0.61	4.168	4.021
FR43	10.250	15-Jul-22	5.49	112.74	112.68	↑	5.70	7.385%	7.397% ↓	(1.19)	4.404	4.247
FR63	5.625	15-May-23	6.32	90.86	90.73	↑	13.00	7.463%	7.491% ↓	(2.77)	5.295	5.105
FR46	9.500	15-Jul-23	6.49	109.78	109.68	↑	9.90	7.565%	7.584% ↓	(1.85)	5.062	4.877
FR39	11.750	15-Aug-23	6.57	121.30	121.19	↑	10.70	7.574%	7.592% ↓	(1.85)	4.747	4.574
FR70	8.375	15-Mar-24	7.15	104.31	104.51	↓	(20.10)	7.580%	7.544% ↑	3.59	5.413	5.215
FR44	10.000	15-Sep-24	7.66	113.47	113.43	↑	3.80	7.640%	7.646% ↓	(0.61)	5.503	5.301
FR40	11.000	15-Sep-25	8.66	120.65	120.60	↑	5.80	7.684%	7.693% ↓	(0.82)	5.887	5.669
FR56	8.375	15-Sep-26	9.65	105.37	105.60	↓	(23.60)	7.579%	7.545% ↑	3.37	6.705	6.460
FR37	12.000	15-Sep-26	9.65	128.92	128.87	↑	5.00	7.697%	7.703% ↓	(0.63)	6.227	5.996
FR59	7.000	15-May-27	10.32	96.29	96.61	↓	(31.70)	7.521%	7.476% ↑	4.57	7.363	7.096
FR42	10.250	15-Jul-27	10.49	117.23	117.26	↓	(3.20)	7.813%	7.809% ↑	0.41	6.966	6.704
FR47	10.000	15-Feb-28	11.07	115.42	115.46	↓	(3.60)	7.885%	7.881% ↑	0.45	6.983	6.718
FR64	6.125	15-May-28	11.32	86.70	86.69	↑	1.40	7.924%	7.926% ↓	(0.21)	7.974	7.671
FR71	9.000	15-Mar-29	12.15	107.85	107.88	↓	(3.90)	7.977%	7.973% ↑	0.48	7.589	7.298
FR52	10.500	15-Aug-30	13.57	120.31	120.42	↓	(11.10)	8.016%	8.004% ↑	1.19	7.774	7.475
FR73	8.750	15-May-31	14.32	106.81	107.04	↓	(22.90)	7.943%	7.918% ↑	2.58	8.506	8.181
FR54	9.500	15-Jul-31	14.49	112.50	112.49	↑	1.60	8.025%	8.027% ↓	(0.17)	8.512	8.184
FR58	8.250	15-Jun-32	15.40	101.39	101.53	↓	(13.70)	8.089%	8.074% ↑	1.55	8.967	8.618
FR74	7.500	15-Aug-32	15.57	97.14	97.43	↓	(28.90)	7.820%	7.787% ↑	3.30	9.049	8.708
FR65	6.625	15-May-33	16.32	86.91	86.95	↓	(4.50)	8.082%	8.076% ↑	0.55	9.610	9.237
FR68	8.375	15-Mar-34	17.15	102.72	102.85	↓	(13.10)	8.077%	8.063% ↑	1.40	9.240	8.881
FR72	8.250	15-May-36	19.32	102.13	102.65	↓	(52.40)	8.030%	7.977% ↑	5.28	9.930	9.546
FR45	9.750	15-May-37	20.32	113.14	113.52	↓	(38.10)	8.390%	8.354% ↑	3.57	9.660	9.271
FR50	10.500	15-Jul-38	21.49	120.63	120.53	↑	9.60	8.409%	8.417% ↓	(0.84)	9.879	9.480
FR57	9.500	15-May-41	24.32	110.35	110.39	↓	(3.50)	8.485%	8.482% ↑	0.32	10.306	9.887
FR62	6.375	15-Apr-42	25.24	79.30	79.25	↑	5.20	8.354%	8.360% ↓	(0.60)	11.200	10.751
FR67	8.750	15-Feb-44	27.07	102.28	102.29	↓	(1.20)	8.532%	8.530% ↑	0.11	10.525	10.094

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

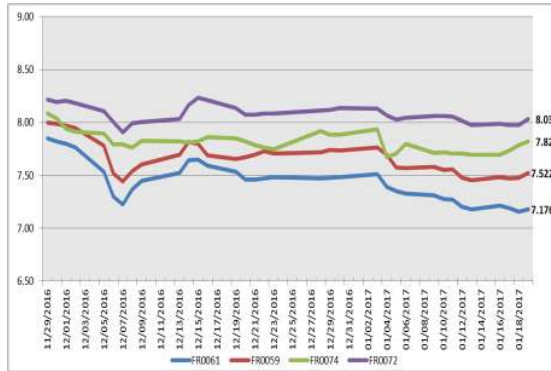
Seri Acuan 2017

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Dec'15	Jan'16	Mar'16	Jun'16	Sep'16	Dec'16	16-Jan-17	17-Jan-17	18-Jan-17
BANK	335.43	375.55	350.07	442.76	451.00	361.54	368.63	399.46	512.91	509.82	510.97
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	148.91	56.41	52.70	150.13	158.66	134.25	21.93	24.28	22.41
Bank Indonesia *	44.44	41.63	148.91	56.41	52.70	150.13	158.66	134.25	24.28	24.28	22.41
NON-BANK	615.38	792.78	962.86	985.59	1,071.42	1,135.18	1,222.09	1,239.57	1,248.50	1,251.58	1,252.31
Reksadana	42.50	45.79	61.60	61.48	67.57	76.44	78.51	85.66	87.15	87.11	87.17
Asuransi	129.55	150.60	171.62	173.26	192.29	214.47	227.38	238.24	238.32	238.40	238.36
Asing	323.83	461.35	558.52	578.32	606.08	643.99	684.98	665.81	673.46	676.59	677.51
- Pemerintah dan Bank Sentral	78.39	103.42	110.32	110.98	112.31	118.53	118.45	120.84	119.89	119.66	119.77
Dana Pensiun	39.47	43.30	49.83	52.24	56.15	64.67	81.75	87.28	87.01	86.99	86.97
Individual	32.48	30.41	42.53	41.42	65.85	48.90	46.56	57.75	57.82	57.79	57.74
Lain - lain	47.56	61.32	78.76	79.27	83.47	86.72	102.90	104.84	104.74	104.70	104.56
TOTAL	995.25	1,209.96	1,461.85	1,485.16	1,575.12	1,646.85	1,749.38	1,773.28	1,785.69	1,785.69	1,785.69
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	97.17	19.795	27.763	37.908	40.995	(19.175)	7.650	3.133	0.917

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



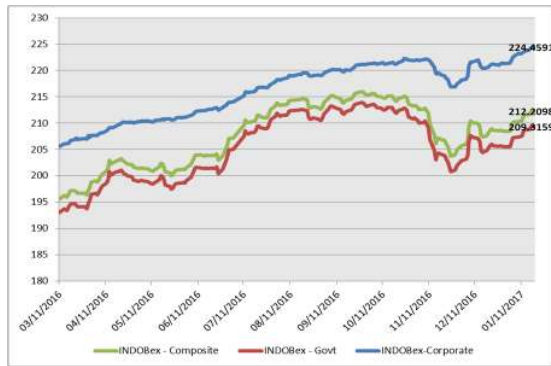
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0071	107.90	107.65	107.65	1251.00	21
FR0059	100.00	95.10	96.25	1121.81	90
FR0061	101.60	99.00	99.45	1010.39	33
FR0069	102.15	101.80	101.80	878.50	8
FR0072	104.75	100.80	101.88	722.45	49
FR0068	106.00	101.00	101.80	452.82	28
SPN03170418	98.84	98.84	98.84	450.00	3
FR0063	92.00	90.50	91.15	396.90	24
FR0053	103.86	103.70	103.75	359.13	19
FR0066	98.80	98.50	98.70	300.00	9

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



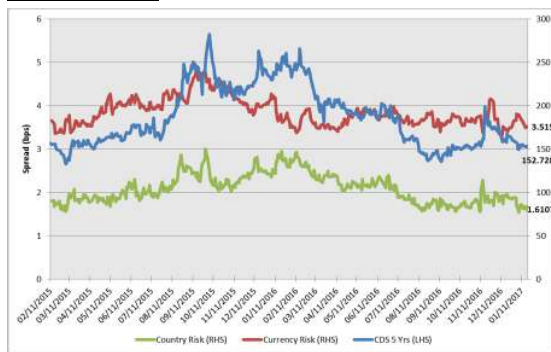
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
MDLN01BCN1	idA	102.50	102.40	102.50	50.00	6
PBNB02CN2	idAA	97.02	97.00	97.02	50.00	2
ADMF03BCN2	idAAA	102.06	102.06	102.06	45.00	1
NISP03SB	AA(idn)	102.35	101.30	102.35	35.00	7
PBNB04SB	idAA-	102.55	101.10	102.55	27.00	5
WOMF01BCN1	AA(idn)	101.37	101.20	101.37	25.00	5
TUFI02ACN1	idAA+	104.25	98.00	98.00	20.30	2
TPIA01A	idA+	101.50	101.30	101.30	20.00	7
SIAGII02	A-(idn)	100.74	100.72	100.74	13.00	4
TAFS02BCN1	AAA(idn)	100.00	100.00	100.00	13.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.434	2.430	↑ 0.004	0.16%	2.364	↑ 0.070	2.97%	2.539	↓ (0.105)	-4.13%	2.445	↓ (0.011)	-0.45%
UK	1.382	1.334	↑ 0.047	3.56%	1.297	↑ 0.085	6.53%	1.397	↓ (0.015)	-1.10%	1.235	↑ 0.146	11.85%
Germany	0.385	0.353	↑ 0.032	9.14%	0.312	↑ 0.074	23.68%	0.244	↑ 0.141	58.02%	0.204	↑ 0.182	89.13%
Japan	0.072	0.052	↑ 0.020	38.46%	0.035	↑ 0.037	105.71%	0.083	↓ (0.011)	-13.26%	0.041	↑ 0.031	75.60%
Singapore	2.358	2.309	↑ 0.049	2.12%	2.280	↑ 0.079	3.45%	2.483	↓ (0.125)	-5.03%	2.462	↓ (0.104)	-4.24%
Thailand	2.646	2.645	↑ 0.002	0.06%	2.651	↓ (0.004)	-0.16%	2.887	↓ (0.241)	-8.34%	2.649	↓ (0.002)	-0.08%
India	6.467	6.453	↑ 0.013	0.21%	6.371	↑ 0.096	1.50%	6.508	↓ (0.042)	-0.64%	6.513	↓ (0.046)	-0.71%
Indonesia (USD)	4.044	4.016	↑ 0.028	0.69%	4.025	↑ 0.019	0.47%	4.493	↓ (0.450)	-10.01%	4.322	↓ (0.278)	-6.44%
Indonesia	7.522	7.476	↑ 0.046	0.61%	7.610	↓ (0.088)	-1.16%	7.865	↓ (0.343)	-4.36%	7.913	↓ (0.391)	-4.94%
Malaysia	4.276	4.247	↑ 0.029	0.69%	4.243	↑ 0.033	0.78%	4.298	↓ (0.022)	-0.50%	4.192	↑ 0.084	2.02%
China	3.240	3.253	↓ (0.013)	-0.41%	3.176	↑ 0.064	2.02%	3.349	↓ (0.109)	-3.25%	3.032	↑ 0.208	6.87%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.